

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini di jabarkan tentang penelitian yang di lakukan oleh penulis. Dengan adanya pendahuluan seperti ini, maka di harapkan kepada pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi atau alat interaksi yang digunakan seseorang dalam kehidupan mereka setiap harinya dan hanya di miliki oleh manusia. Baik untuk komunikasi antar teman, murid dengan guru, maupun sebaliknya. Komunikasi yang berupa pembicaraan itu dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, sms, atau melalui surat. Pembicaraan secara langsung juga dapat terjadi dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran bahasa Indonesia.

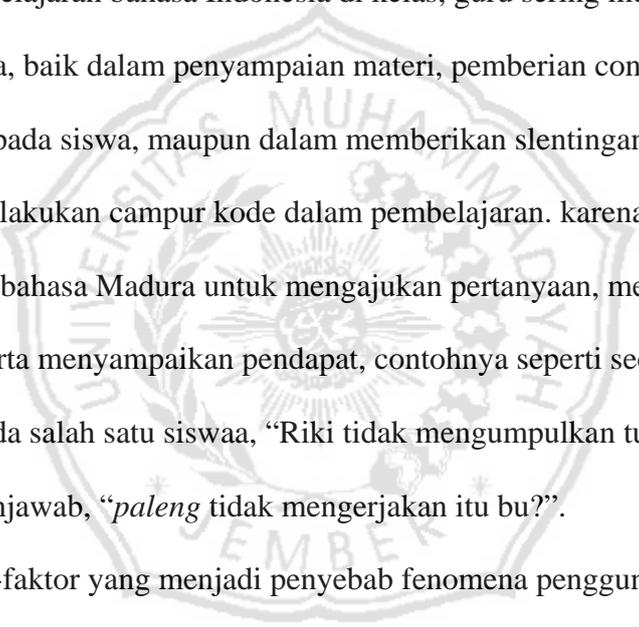
Komunikasi adalah proses yang memerlukan sebuah kode untuk menjalin pembicaraan dengan orang lain. Penggunaan suatu kode tergantung pada partisipan, situasi, topik, dan tujuan pembicaraan. Untuk partisipan yang kedudukannya berbeda tentu diperlukan kode yang berbeda, untuk situasi resmi dan tidak resmi juga diperlukan kode yang berbeda (Chaer dan Agustina, 2004: 149). Akan tetapi, jika dikaji secara mendalam, di samping faktor-faktor tersebut terdapat juga sejumlah faktor lain yang turut menentukan pemilihan kode bahasa, salah satunya adalah faktor sikap.

Triandis (1971:2-4) berpendapat sikap adalah kesiapan berinteraksi terhadap suatu keadaan atau kejadian yang dihadapi. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk melalui proses belajar di dalam suatu konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, sikap dapat dipelajari dan dibentuk melalui interaksi dengan objek sosial atau peristiwa sosial. Faktor yang mengubah sikap antara lain adalah perasaan, pengetahuan, pengalaman, dan motif. Ke empat hal di atas merupakan produk interaksi yang juga ditentukan oleh kondisi lingkungan saat itu (Wingkel, 1984: 31).

Berkaitan dengan bahasa, pembentukan sikap terhadap bahasa pada seseorang erat kaitannya dengan latar belakang dan gejala yang timbul dalam lingkungan sekitarnya. Hal ini berhubungan dengan status bahasa tersebut di lingkungan, termasuk di dalamnya status ekonomi dan politik. Penggunaan bahasa yang berstatus tinggi dianggap menimbulkan prestise, atau sebaliknya. Pernyataan tersebut mengimplikasikan bahwa sikap seseorang terhadap suatu bahasa erat hubungannya dengan status ekonomi, status politik, dan status bahasa itu sendiri. Perubahan status ekonomi, politik, dan bahasa kiranya ikut mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu bahasa. Sikap bahasa sendiri berkaitan langsung dengan sikap penuturnya dalam memilih dan menetapkan bahasa (Rahayu dan Listiyorini, 2009: 3).

Penutur maupun mitra tutur dalam hal penggunaan bahasa, seringkali tidak menggunakan satu jenis bahasa saja pada masyarakat bilingual. Dalam suatu tindak bahasa, campur kode sering kali digunakan. Selain hal tersebut, penutur dan mitra tutur juga memiliki sikap yang berkaitan dengan pemakaian bahasa yang digunakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, fenomena penggunaan bahasa seperti di atas terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII A di SMP N 1 Sukosari. Dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan bahasa Indonesia belum digunakan secara optimal. Komunikasi antara siswa dan guru, atau sebaliknya masih sering diselingi dengan penggunaan bahasa Madura. Hal ini terjadi pada saat pemberian informasi dan diskusi.

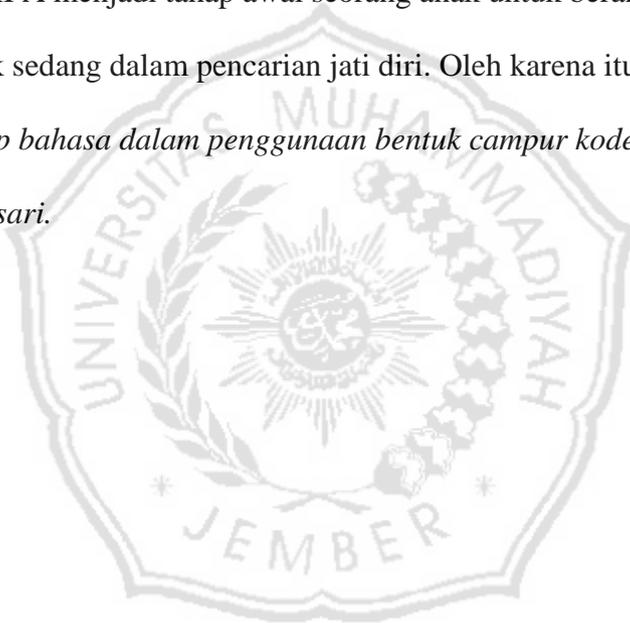
Guru dalam pembelajaran sering melakukan campur kode, karena dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, guru sering menggunakan bahasa Madura, baik dalam penyampaian materi, pemberian contoh, pengajuan pertanyaan kepada siswa, maupun dalam memberikan slentingan terhadap siswa. Siswa juga melakukan campur kode dalam pembelajaran. karena siswa seringkali menggunakan bahasa Madura untuk mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat, contohnya seperti seorang guru bertanya kepada salah satu siswa, “Riki tidak mengumpulkan tugas?” dan salah satu siswa menjawab, “*paleng* tidak mengerjakan itu bu?”.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab fenomena penggunaan bahasa tersebut terjadi. Pertama, faktor lingkungan SMPN 1 Sukosari terletak di kota Bondowoso yang sebagian masyarakatnya berkomunikasi menggunakan bahasa Madura. Kedua, faktor kebahasaan karena bahasa yang diperoleh dari orangtua/pengasuh sejak lahir adalah bahasa Madura sehingga bahasa Madura itulah yang menjadi bahasa ibu penutur tersebut. Ketiga, kebanggaan berbahasa, dalam hal ini mengenai kebanggaan seseorang dalam memakai bahasa Madura.

Kondisi di atas, dipengaruhi oleh penggunaan bahasa pengantar yang dipilih guru ketika proses pembelajaran, yaitu akan menggunakan bahasa

Indonesia atau bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Madura, selama proses pembelajaran. Selanjutnya hal ini berkaitan dengan pemertahanan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul gagasan untuk mengkaji fenomena tersebut. Permasalahan yang terdapat dalam fenomena ini sangat luas sehingga hanya akan difokuskan pada bagaimana penggunaan sikap bahasa dalam penggunaan bentuk campur kode siswa terhadap bahasa Indonesia. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas VII A karena tingkat usia pada siswa kelas VII A menjadi tahap awal seorang anak untuk beranjak dewasa. Pada tahap ini, anak sedang dalam pencarian jati diri. Oleh karena itu penelitian ini berjudul, *Sikap bahasa dalam penggunaan bentuk campur kode siswa kelas VII A SMPN 1 Sukosari.*



1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat beberapa identifikasi masalah. Dari beberapa identifikasi masalah yang muncul, tidak semua masalah akan dikaji lebih lanjut. Pembatasan masalah akan dilakukan agar penelitian dapat difokuskan pada masalah yang dikaji. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana bentuk campur kode sebagai cerminan sikap bahasa dalam tuturan siswa kelas VII A SMP N 1 Sukosari dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia?”

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk campur kode sebagai cerminan sikap bahasa dalam tuturan siswa kelas VII A SMPN 1 Sukosari dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

1.4 Definisi Oprasional

Agar tidak terdapat kesalahan dalam mengartikan istilah dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan definisi oprasional untuk menjelaskan arti istilah yang di gunakan.

- 1) Sikap bahasa adalah sikap seseorang dalam memilih dan menentukan bahasa.
- 2) Campur kode adalah suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang di gunakan terdiri dari klausa dan frase campuran dan masing-masing klausa atau frase itu tidak mendukung fungsi sendiri-sendiri.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah khasanah teori sosiolinguistik, khususnya mengenai campur kode.

2) Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan penelitian sosiolinguistik selanjutnya, khususnya yang berkaitan langsung dengan campur kode.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada tenaga pengajar, peneliti dan masyarakat mengenai campur kode yang dapat terjadi dalam masyarakat multilingual tidak terkecuali dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Sukosari.
- c. Penelitian ini bisa digunakan sebagai alternatif model penelitian sosiolinguistik selanjutnya.

1.6 Ruang lingkup Penelitian

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, tidak semua masalah akan dikaji lebih lanjut. Pembatasan masalah akan dilakukan agar penelitian tidak meluas dan dapat difokuskan pada masalah yang di kaji, batasan penulisan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.) Fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitiannya adalah mendeskripsikan sikap bahasa dalam penggunaan bentuk campur kode pada siswa kelas VII A SMPN 1 Sukosari terhadap bahasa Indonesia.

- 2.) Subjek penelitian yang digunakan penulis dalam menulis penelitian ini adalah kelas VII A SMPN 1 Sukosari.
- 3.) Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMPN 1 Sukosari yang terletak di Sukosari Lor, Kecamatan Sukosari, Kabupaten Bondowoso.

